

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PEMBERIAN ABATE GUNA MENCEGAH DEMAM BERDARAH DENGUE DI RT.04/RW.06 DUSUN SIAGA DESA SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Yuliana^a, Lisa Rofiyani^b, Suci Eva Lestari^c

Abstrak

Kasus demam berdarah semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah merebaknya wabah DBD. Salah satu caranya adalah dengan melakukan PSN 3M Plus. Cara Kimiawi salah satunya abatisasi. Cara pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan melakukan memberikan bubuk abate (temephos) pada tempat-tempat penampungan air seperti gentong air, vas bunga, kolam, dan lain-lain. Formulasinya adalah granules (san granules), dan dosis yang digunakan 1 ppm atau 10 gram (± 1 sendok makan rata-rata untuk tiap seratus liter air. Arvasida dengan temephos mempunyai efek residu 3 bulan) (Depkes RI, 2007). Tujuan Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan abete sebagai bentuk pencegahan DBD. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Hasil, warga sekitar Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya kurang memperhatikan kesehatan hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatannya. Kesimpulan, Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian.

Kata kunci : demam berdarah dengue, abate

PENDAHULUAN

Kasus demam berdarah semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah merebaknya wabah DBD. Salah satu caranya adalah dengan melakukan PSN 3M Plus. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk adalah suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk yang menyebabkan terjadinya penyakit DBD dengan cara Fisik, Kimiawi dan Biologi.

Cara Fisik diantaranya manajemen lingkungan dan perlindungan diri. Manajemen lingkungan mencakup semua perubahan yang dapat mencegah atau meminimalkan perkembangbiakan vektor sehingga kontak antara manusia dan vektor berkurang (WHO, 2005). Menurut Hadinegoro (2004) menjelaskan bahwa cara yang tepat guna menekan pertumbuhan vektor ialah dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), yaitu menghindari menggantung pakaian dikamar yang gelap dan lembab karena dapat menjadi tempat perindukan bagi nyamuk serta meningkatkan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam membasmi jentik nyamuk penular demam berdarah dengan cara 3M yaitu: menguras atau membersihkan secara teratur minimal seminggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air (bak mandi, kolam hias, drum, wadah air minum hewan, pot bunga) dan mengubur atau

menyingkirkan barang bekas (ban, kaleng serta ember bekas) yang dapat menjadi sarang nyamuk. Kemudian dengan perlindungan diri yaitu mengurangi resiko tergigit nyamuk yaitu menggunakan pakaian yang cukup tebal dan longgar. Baju lengan panjang dan celana panjang dengan kaus kaki dapat melindungi tangan dan kaki, yang merupakan tempat yang paling sering terkena gigitan nyamuk (WHO, 2005). Selain itu untuk menghindari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dapat menggunakan kelambu bila tidur, memasang kawat kassa pada ventilasi udara, memakai obat nyamuk bakar/semprot serta obat nyamuk oles (repellent) di dalam maupun di luar rumah pada pagi dan sore hari (Depkes RI, 2012).

Cara Kimiawi diantaranya fogging fokus dan abatisasi. Cara pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan melakukan pengasapan/fogging (menggunakan malathion dan fenthion), berguna untuk mengurangi kemungkinan penularan sampai batas waktu tertentu dan memberikan bubuk abate (temephos) pada tempat-tempat penampungan air seperti gentong air, vas bunga, kolam, dan lain-lain. Formulasinya adalah granules (san granules), dan dosis yang digunakan 1 ppm atau 10 gram (± 1 sendok makan rata-rata untuk tiap seratus liter air. Arvasida dengan temephos mempunyai efek residu 3 bulan) (Depkes RI, 2007).

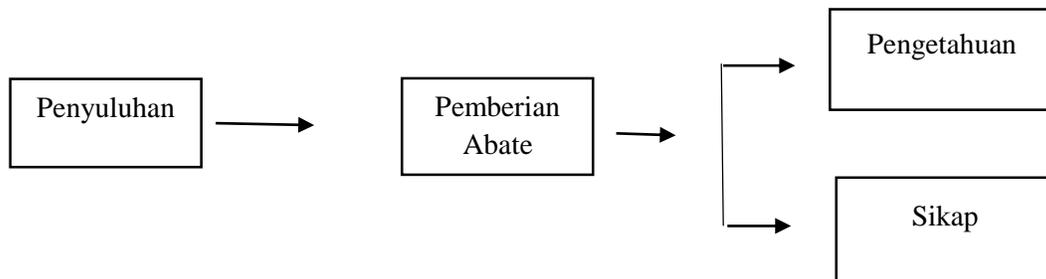
Cara biologis adalah cara pemberantasan nyamuk dan jentik-jentiknya dengan menggunakan organisme sebagai pengendali hayati yang bersifat predator atau

pemangsa terhadap nyamuk dan jentiknya, seperti: memelihara ikan jenis kepala timah, ikan guppi, ikan tempala (cupang) untuk memakan jentik nyamuk. Namun berbagai upaya penanggulangan tersebut tampaknya belum menampakkan hasil yang diinginkan, hal ini terbukti dengan masih tingginya angka kejadian DBD pada setiap tahun. Salah satu penyebabnya adalah karena belum adanya perubahan perilaku masyarakat dalam upaya PSN (Depkes RI, 2007). Wabah DBD biasanya akan mulai meningkat saat pertengahan musim hujan, hal ini disebabkan

oleh semakin bertambahnya tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk karena meningkatnya curah hujan. Tidak heran jika hampir setiap tahunnya, wabah DBD digolongkan dalam kejadian luar biasa (KLB).

Masyarakat diharapkan cukup berperan dalam hal ini. Hingga saat ini, pemerintah belum berhasil menemukan vaksin dengue yang dapat memberhentikan merebaknya wabahnya DBD. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan hanyalah melakukan upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus.

METODE



Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mencegah DBD di lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan penggunaan abate yang telah diberikan. Diberikan bubuk abate pada masyarakat RT.04/RW.06 Dusun Siaga Desa Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat di RT.04/RW.06 Dusun Siaga

Desa Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut : 1) Pada tanggal 01 November 2019 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM. 2) Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya.3) Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 16 November 2019 dilaksanakan PKM di Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya. Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit berisi tentang pemberian materi, tanya jawab dan

kesimpulan kegiatan.4) Jumlah peserta yang datang sebanyak 60 KK. 5) Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir. 6) Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Abate diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pencegahan DBD.

PEMBAHASAN

Warga sekitar Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya kurang memperhatikan kesehatan hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatannya. Selain itu juga tidak adanya dorongan motivasi untuk menjaga kesehatan individu. Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan kegiatan ini secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah merebaknya wabah DBD. Salah satu caranya adalah dengan melakukan PSN 3M Plus yaitu penggunaan abate untuk mematikan jentik nyamuk dan larva serangga telah memperoleh persetujuan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

SARAN

Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan masyarakat dapat mencegah DBD dan

mengurangi jentik nyamuk dengan penggunaan abate dengan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini PA. Demam Berdarah Dengue (DBD). Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
- Kemkes RI. 2012. Pedoman Pengendalian Demam Chikungunya. <http://www.indonesianpublichealth.com/pedoman-pengendalian-demam-chikungunya/>. Diakses Oktober 2019.
- Kemkes RI. 2015. Demam Berdarah Biasanya Mulai Meningkat Di Januari. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.depkes.go.id/article/print/15011700003/demam-berdarah-biasanya-mulai-meningkat-di-januari.html>. Diakses Oktober 2016.
- Mumpuni Y, Lestari W. Cegah & Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah. Yogyakarta: Andi; 2015.
- Wiguna, C. 2015. Pencegahan Demam Berdarah Melalui Metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). <http://duniaiptek.com/pencegahan-demam-berdarah-melalui-metode-pemberantasan-sarang-nyamuk-psn/>. Diakses Oktober 2019.